

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA LEMABAGA YAYASAN MELAYU NUSANTARA

Cornelia Handayani¹, Dillah S², Ilham Permana³

Ekonomi Syariah, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

Corneliahandayani11@gmail.com, dillahsantiara05@gmail.com,

ilhampermana560@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the application of accounting at the Melayu Nusantara Foundation, a non-profit organization engaged in formal and non-formal education. Based on the results of the study, the Melayu Nusantara Foundation has not fully implemented appropriate accounting standards, such as ISAK 35 and PSAK 45. The financial recording process is carried out simply, covering daily, monthly, and annual income and expenses. However, there are several problems, such as late payment of tuition fees and recording of non-cash payments that have not been well organized. These problems result in annual financial reports being inaccurately prepared and not in accordance with applicable accounting standards. This study uses a qualitative descriptive approach with data obtained through direct interviews with informants. The results of the study indicate that the Melayu Nusantara Foundation needs to increase human resource capacity and implement a technology-based accounting system to improve transparency, accuracy, and accountability of financial reports.

Keywords: Penerapan akuntansi, Yayasan Melayu Nusantara, ISAK 35, PSAK 45, organisasi Nirlaba

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi pada Yayasan Melayu Nusantara yang merupakan lembaga nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan formal dan nonformal. Berdasarkan hasil penelitian, Yayasan Melayu Nusantara belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi yang sesuai, seperti ISAK 35 dan PSAK 45. Proses pencatatan keuangan yang dilakukan masih sederhana, meliputi pendapatan dan pengeluaran harian, bulanan, dan tahunan. Namun, terdapat beberapa permasalahan, seperti keterlambatan pembayaran biaya pendidikan dan pencatatan pembayaran non tunai yang belum terorganisasi dengan baik. Permasalahan tersebut mengakibatkan laporan keuangan tahunan yang disusun kurang akurat dan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Melayu Nusantara perlu

Article history

Received: Mar 2025

Reviewed: Mar 2025

Published: Maret 2025

Plagiarism checker no

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi untuk meningkatkan transparansi, akurasi, dan akuntabilitas laporan keuangan.

Kata Kunci : : Penerapan akuntansi, Yayasan Melayu Nusantara, ISAK 35, PSAK 45, organisasi Nirlaba

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield (2020) Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analisis tidak akan mampu melakukan pengantaran langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Dalam melakukan proses laporan keuangan tidak hanya sebuah perusahaan saja yang dituntun untuk melakukan laporan keuangan, tetapi lembaga yayasan juga dituntun untuk melakukan dan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Yolanda, A. (2021) bahwa salah satu organisasi nonlaba adalah yang bergerak di bidang yayasan pendidikan. Lembaga yayasan merupakan entitas yang memegang peranan penting dalam bidang sosial, pendidikan, keagamaan, dan lainnya di Indonesia. Berikut grafik perkembangan yayasan yang ada di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 menurut Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (2023).



Grafik 1. Jumlah yayasan di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023

Berdasarkan grafik diatas dapat kita lihat bahwa jumlah yayasan secara yang ada di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. . Jumlah yayasan di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan data, pada tahun 2019 terdapat 13.500 yayasan yang terdaftar. Pada tahun 2020 bertambah 1.300 dan terus bertambah pada tahun 2021 sebanyak 1.291 yayasan. Tren kenaikan ini berlanjut pada tahun 2022 dengan jumlah bertambahnya sebanyak 909 yayasan, dan mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan 1.641 yayasan. Jadi, rata-rata jumlah peningkatan yayasan dari tahun 2019 hingga 2023 yaitu sekitar 1.285,25 pertahun. Grafik ini mencerminkan pertumbuhan yang konsisten dalam jumlah yayasan setiap tahunnya, yang menunjukkan minat dan komitmen masyarakat yang semakin tinggi dalam mendirikan lembaga nirlaba. Kenaikan ini tidak hanya terjadi secara kebetulan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemudahan dalam proses pendirian yayasan dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan peran penting yayasan dalam menangani isu-isu sosial, budaya, dan kemanusiaan. Fenomena ini menegaskan bahwa yayasan memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia.

Grafik yang menampilkan peningkatan jumlah yayasan dari tahun 2019 hingga 2023 memberikan gambaran yang jelas mengenai tren pertumbuhan sektor nirlaba di Indonesia. Peningkatan yang signifikan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor penting. Pertama, semakin banyaknya individu dan kelompok yang menyadari bahwa yayasan merupakan wadah yang efektif untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial, pendidikan, dan kemanusiaan. Kedua, kemudahan dalam regulasi pendirian yayasan yang dikeluarkan oleh pemerintah juga mendorong terbentuknya yayasan baru. Selain itu, adanya dukungan dari pemerintah dan sektor swasta melalui berbagai program CSR (Corporate Social Responsibility) turut berkontribusi dalam peningkatan jumlah yayasan. Perkembangan yayasan melayu nusantara yang berawal dari sebuah keyakinan dan tekad yang kuat serta ingin mengembangkan Pendidikan keagamaan di daerah kabupaten Bekasi, khususnya di Kampung Pamahan, Rt 001 Rw 005, Desa Sukamurni, kecamatan Sukakarya. KH Fachrudin memberanikan diri untuk membangun sebuah Lembaga Pendidikan berbasis pondok pesantren, yang mana sampai saat ini masih dalam pengembangan dan Pembangunan.

Diawali dengan langkah-langkah sederhana yakni silaturahmi ketokoh-tokoh masyarakat, pemerintah dan perusahaan kemudian ditindak lanjuti dengan pengajian-pengajian, majelis taklim dan akhirnya melahirkan kesadaran bersama tentang pentingnya mendirikan sebuah lembaga dalam bentuk Pondok Pesantren yang menjadi pusat kendali dari kegiatan-kegiatan dakwah yang sudah berjalan dan tempat mendirikan lembaga pendidikan yang dapat menampung anak-anak yang ingin beajar mendalami ilmu agama, sekaligus keberadaan pesantren menjadi pusat generasi yang membentengi mereka dari serangan-serangan budaya sekuler yang cenderung memperutkan hawa nafsu. Atas izin Allah Pesantren melayu nusantara mampu mewujudkan

niat tersebut dengan membebaskan sebuah lahan milik Masyarakat sekitar yang mana dibeli langsung oleh KH. Fachrudin selaku ketua Yayasan melayu Nusantara, untuk mewujudkan segala asa dan cita yang beliau impikan. Kegiatan dimulai dari sebuah Lembaga Pendidikan berbasis al qur'an (TPQ) dan pengajian kaum ibu dan bapak. Hal ini dilakukan agar Masyarakat memiliki kemampuan berkiprah di tengah polemic kehidupan, dengan bekal iman yang kokoh, akhlaq yang mulia serta kemampuan untuk hidup mandiri terutama pada generasi dini/muda.

Namun dalam pertumbuhan dan perkembangan yayasan ini, juga menimbulkan tantangan-tantangan baru, terutama dalam hal penerapan standar akuntansi yang tepat di lembaga-lembaga ini. peningkatan jumlah yayasan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir disertai dengan berbagai tantangan dalam penerapan akuntansi yang sesuai di lembaga-lembaga tersebut. Salah satu fenomena yang menonjol adalah kesenjangan antara pertumbuhan yayasan dan kemampuan mereka dalam menerapkan standar akuntansi yang baik, seperti ISAK 35. Banyak yayasan baru yang didirikan dengan niat baik, namun seringkali mengalami kesulitan dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas keuangan mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi serta rendahnya pemahaman mengenai pentingnya standar akuntansi bagi kelangsungan yayasan. Selain itu, beberapa yayasan yang telah lama berdiri juga masih menghadapi masalah dalam memperbaiki sistem akuntansi mereka sesuai dengan perkembangan standar terbaru. Fenomena lainnya adalah meningkatnya tuntutan dari pihak donor dan pemerintah terhadap laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan, yang menambah tekanan bagi yayasan untuk mengadopsi praktik akuntansi yang lebih baik. Akibatnya, banyak yayasan yang mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan ini, yang berpotensi menghambat akses mereka terhadap sumber dana dan menurunkan kredibilitas di mata publik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat utama dalam menilai kondisi ekonomi dan kinerja suatu organisasi. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020), laporan keuangan menjadi media yang paling penting dalam menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Laporan ini memberikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks organisasi nirlaba seperti yayasan, laporan keuangan memiliki peran yang tidak kalah penting. Yolanda (2021) menjelaskan bahwa organisasi nirlaba, termasuk yayasan pendidikan, wajib menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Yayasan memiliki tanggung jawab dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas terhadap para pemangku kepentingan, seperti donatur, pemerintah, dan masyarakat.

2. Standar Akuntansi untuk Yayasan

Dalam penyusunan laporan keuangan, organisasi nirlaba di Indonesia mengacu pada beberapa standar akuntansi, seperti:

- a. PSAK 45 (Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba)
Standar ini mengatur penyajian laporan keuangan yayasan, termasuk laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. PSAK 45 memastikan bahwa entitas nirlaba memiliki standar yang seragam dalam pelaporan keuangan mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).
- b. ISAK 35 (Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba)
ISAK 35 menegaskan bahwa laporan keuangan yayasan harus mencerminkan aktivitas yang dilakukan tanpa tujuan mencari laba serta harus memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan, termasuk penyumbang dana dan regulator (Nurhayati & Priyono, 2019).

Meskipun standar tersebut telah ditetapkan, banyak yayasan masih menghadapi kendala dalam penerapannya, seperti kurangnya sumber daya manusia yang memahami akuntansi dan keterbatasan sistem pencatatan yang masih manual (Ramadhan & Hanifah, 2021).

3. *Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Yayasan*

Transparansi dan akuntabilitas menjadi faktor penting dalam keberlanjutan yayasan. Hidayat dan Larasati (2022) menemukan bahwa yayasan yang menerapkan standar akuntansi dengan baik, seperti ISAK 35 dan PSAK 45, lebih cenderung mendapatkan kepercayaan tinggi dari donatur. Sebaliknya, yayasan yang tidak transparan dalam laporan keuangan berisiko kehilangan dukungan dari para donatur dan pihak terkait.

Beberapa tantangan dalam penerapan transparansi dan akuntabilitas keuangan pada yayasan antara lain:

- a. Minimnya pemahaman mengenai standar akuntansi yang berlaku.
- b. Keterbatasan teknologi dalam sistem pencatatan keuangan.
- c. Kurangnya tenaga akuntansi profesional yang berpengalaman di bidang nirlaba (Andini & Saputra, 2020).

Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian sebelumnya merekomendasikan adanya pelatihan dan pendampingan teknis bagi yayasan dalam mengimplementasikan standar akuntansi yang baik serta penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan (Ramadhan & Hanifah, 2021).

4. *Peran Laporan Keuangan dalam Pengelolaan Yayasan Melayu Nusantara*

Yayasan Melayu Nusantara merupakan salah satu yayasan berbasis pendidikan dan keagamaan yang berkembang di Kabupaten Bekasi. Sejak didirikan oleh KH. Fachrudin, yayasan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan agama kepada masyarakat sekitar serta menjadi pusat dakwah dan pengembangan karakter berbasis Islam.

Seiring dengan perkembangan yayasan, penting bagi Yayasan Melayu Nusantara untuk mengadopsi standar akuntansi yang sesuai guna menjaga transparansi dan akuntabilitas. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan laporan keuangan yayasan ini adalah:

- a. Penyusunan laporan posisi keuangan yang mencerminkan aset, kewajiban, dan ekuitas yayasan.
- b. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang jelas, termasuk dana dari donatur dan alokasi dana operasional.

- c. Penggunaan sistem pencatatan yang lebih modern untuk mengurangi risiko kesalahan dalam pelaporan keuangan.

Sebagai langkah strategis, Yayasan Melayu Nusantara dapat mengikuti rekomendasi dari penelitian sebelumnya, seperti meningkatkan pelatihan akuntansi bagi pengelola yayasan dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mencatat transaksi keuangan dengan lebih akurat (Kartika & Fauji, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari informasi atau mempelajari suatu teori pada titik waktu tertentu. Dalam penelitian ini ingin mengetahui penerapan akuntansi pada yayasan melayu nusantara.

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di desa Sukamurni, Kec. Sukakarya Kab Bekasi Jawa Barat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang didapat dari hasil wawancara kepada narasumber secara langsung maupun tidak langsung.

Metode analisis data yaitu analisis deskriptif yaitu dengan cara menganalisis dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung kepada narasumber. Adapun tahap-tahap analisis data yaitu:

1. Menganalisis profil dari yayasan melayu nusantara
2. Menganalisis pemahaman tentang laporan keuangan
3. Menganalisis bentuk laporan keuangan yang digunakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Yayasan Pendidikan Melayu Nusantara adalah organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan formal dan nonformal. Yayasan Melayu Nusantara didirikan pada tanggal 22 february tahun 2015 yang dimotori oleh tenaga-tenaga muda potensial yang ditugaskan oleh KH fachrudin dengan membawa misi menyebar rahmatan lilalamin dipermukaan bumi khususnya dikecamatan Sukakarya dan sekitarnya. Yayasan Pendidikan Melayu Nusantara memiliki visi yaitu Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia serta menguasai teknologi informatika sesuai dengan kemajuan zaman. Misi dari Yayasan ini adalah Menyiapkan santriwan/santriwati yang memiliki kompetensi dibidangnya khususnya dibidang agama. Menyiapkan lulusan yang memiliki daya saing yang mumpuni. Membentuk peserta didik yang memiliki akhlakul karimah, disiplin serta dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Sumber Penerimaan dana Yayasan Pendidikan Melayu Nusantara berasal dari pemerintah yaitu Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) dan pendanaan dari siswa yang disebut Sumber Pembinaan Pendidikan (SPP). Berdasarkan data yang diperoleh, proses akuntansi pada Yayasan Pendidikan Melayu Nusantara dimulai dengan melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang dicatat terpisah berdasarkan uang masuk yang diterima, uang masuk yang diterima dari SPP diperoleh dari iuran wajib siswa disetiap bulannya. Yayasan melakukan pencatatan SPP kedalam buku catatan harian berdasarkan nama siswa yang membayar. Pencatatan Pembayaran SPP

Yayasan Pendidikan Melayu Nusantara ditetapkan tanggal pembayaran 1 sampai 10 dalam setiap bulannya dan pembayaran secara tunai dan non tunai. Dan ketika lewat pembayaran tgl yang ditetapkan maka siswa tersebut tidak dikenakan denda melainkan menghubungi langsung orang tua atau wali anak tersebut.

Ada beberapa fenomena yang ditemui berkaitan dengan akuntansi keuangan pada Yayasan Pendidikan Melayu Nusantara diantaranya yaitu proses pembayaran SPP yang tidak tepat waktu hal ini mengakibatkan terjadinya keterlambatan pencatatan laporan keuangan setiap tahunnya. Selain itu, dalam pembayaran SPP pihak Yayasan menetapkan pembayaran tunai namun ada beberapa siswa yang melakukan pembayaran SPP melalui transfer yang mana hal tersebut membuat pihak Yayasan Pendidikan Melayu Nusantara mengalami kesulitan dalam menyusun pencatatan keuangan. Dalam kegiatan operasional keuangan yayasan Melayu Nusantara belum sesuai dengan ketentuan yang seharusnya dilakukan dengan konsep ISAK 35. Karena dalam pencatatan laporan keuangan Yayasan Pendidikan Melayu Nusantara hanya mencatat pemasukan dan pengeluarannya saja, Seperti pencatatan laporan pemasukan dan Pengeluaran harian, bulanan, dan tahunan.

**Tabel 1. Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Bulanan
Yayasan Melayu Nusantara
Periode Bulan Mei 2023**

NO	PEMASUKAN		PENGELUARAN	
	KETERANGAN	JUMLAH	KETERANGAN	JUMLAH
	PONDOK PESANTREN	Rp. 135.850.000	SNACK GURU	Rp. 3.120.000
	MI ARRIYAD	Rp. 5.490.000	BELANJA MAKAN SANTRI	Rp. 33.389.000
	MTS ARRIYAD	Rp. 20.740.000	BAHAN BANGUNAN	Rp. 3.455.000
	MA ARRIYAD	Rp. 10.500.000	ATK	Rp. 1.537.000
			TOKEN LISTRIK	Rp. 820.000
			KEBUTUHAN YAYASAN	Rp. 945.000
			BAYAR WIFI	Rp. 600.000
			HONOR	Rp. 45.550.000
			FOTO COPY	Rp. 1.300.000
			GANTI MINUS	Rp. 767.000
			BERAS	Rp. 19.800.000
	JUMLAH	Rp. 172.580.000		Rp. 111.283.000
	SALDO		Rp. 61.297.000	

**Tabel 2. LaRekap Pemasukan dan Pengeluaran Tahunan
Yayasan Melayu Nusantara
Periode Tahun 2023**

KETERANGAN	PEMASUKAN	SALDO
PENDAPATAN SPP PESANTREN	Rp. 987.475.000	Rp. 987.475.000
PENDAPATAN SPP SEKOLAH MI	Rp. 68.480.000	Rp. 68.480.000
PENDAPATAN SPP SEKOLAH MTS	Rp. 203.520.000	Rp. 203.520.000
PENDAPATAN SEKOLAH MA	Rp. 75.600.000	Rp. 75.600.000
PENDAPATAN AKHIR TAHUN	Rp. 54.350.000	Rp. 54.350.000
PENDAPATAN AWAL TAHUN	Rp. 43.230.000	Rp. 43.230.000
PENDAPATAN DAFTAR ULANG	Rp. 89.795.000	Rp. 89.795.000
JUMLAH		Rp. 1.522.450.000

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Pendidikan Melayu Nusantara merupakan organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan formal dan nonformal dengan visi mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta menguasai teknologi informasi. Sumber pendanaan yayasan berasal dari Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) dan iuran siswa (SPP). Proses pencatatan akuntansi Yayasan Pendidikan Melayu Nusantara dilakukan secara sederhana, dengan memisahkan pencatatan transaksi berdasarkan jenis uang masuk. Namun, terdapat beberapa permasalahan dalam sistem akuntansi yayasan, seperti keterlambatan pembayaran SPP yang menyebabkan pencatatan laporan keuangan tahunan tidak tepat waktu, serta kendala dalam pengelolaan pembayaran non-tunai karena belum adanya sistem yang memadai untuk mencatat transaksi tersebut. Selain itu, laporan keuangan yayasan hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran tanpa mengikuti standar akuntansi yang relevan, seperti ISAK 35, yang seharusnya diterapkan oleh organisasi nirlaba. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yayasan masih memerlukan perbaikan, terutama dalam hal pengelolaan pencatatan dan pelaporan keuangan agar lebih transparan, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharyanti, 2022. "Analisis Penyusunan Laporan Keuangan pada Yayasan Pendidikan SMP SWASTA 17 AGUATUS Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deliserdang."
- Silaban, Reny Ruth, 2023. "Analisi Penerapan Akuntansi Keuangan pada Yayasan Pendidikan HKBP Sidorame Medan."
- Sitha Amelia Anjani, Risma Wira Bharata, 2022. "Analisis Penerapan ISAK No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Heart Indonesia)."
- Anwar SA, Fadli Faturrahman, 2023. "Analisis dan Implementasi Pengelolaan Keuangan pada Yayasan."
- Bela Pransiska, M.Rafa Ramadhan, I Gede Agus Dharma Saputra, Hairil Fahrurrohmi, 2023. "Analisis Laporan Penerapan Akuntansi Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Pendidikan dan Dakwah Imam Asy-Syafi'i Kota Mataram."
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting* (17th ed.). Wiley.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2023). *Laporan Perkembangan Yayasan di Indonesia 2019-2023*. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM RI.
- Yolanda, A. (2021). *Akuntansi untuk Organisasi Nonlaba*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Andini, R., & Saputra, H. (2020). Penerapan PSAK 45 di Yayasan Kesejahteraan Sosial: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Nirlaba*, 12(2), 45-55.
- Dewi, K., & Fauji, A. (2018). Evaluasi Penerapan Akuntansi pada Yayasan Pendidikan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10(1), 12-23.
- Hidayat, Y., & Larasati, I. (2022). Transparansi Laporan Keuangan dan Kepercayaan Donatur terhadap Yayasan Sosial. *Jurnal Keuangan Sosial*, 15(3), 120-135.
- Nurhayati, S., & Priyono, B. (2019). Implementasi ISAK 35 di Yayasan Pendidikan Berbasis Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Daerah*, 8(2), 78-89.
- Ramadhan, R., & Hanifah, A. (2021). Penerapan Akuntansi di Yayasan Nirlaba: Studi di Wilayah Sumatera. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 6(1), 33-45.